

**PENERAPAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN
DISIPLIN BELAJAR SISWA DI SD NEGERI OETETE 1**

Gracella Mboro¹, Hiwa Wonda², Hanima Sakan³, Matilda Cindy Dhiu⁴

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana¹

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana²

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana³

⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana⁴

email: gracellamboro02@gmail.com, hiwawonda@staf.undana.ac.id,
hanimasakan@gmail.com, matildadhiu30@gmail.com,

ABSTRACT

This study explores the implementation of student management in enhancing student discipline at SD Negeri Oetete 1. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through open-ended questionnaires administered to class teachers and subject teachers directly involved in student discipline. The findings indicate that student discipline is influenced by a combination of teacher characteristics, disciplinary practices, and interpersonal communication patterns. Female teachers and class teachers, who interact most intensively with students, tend to adopt a nurturing and participatory approach, fostering student engagement and internalized discipline. The results also highlight the importance of collaborative rule-setting, consistent routines, teacher role modeling, and humanistic supervision in promoting discipline that is internalized rather than externally imposed. Moreover, dialogic interpersonal communication plays a crucial role in building mutual understanding and negotiating behavioral expectations. Overall, the study demonstrates that effective student management in elementary schools is participatory, reflective, and role-model-based, contributing to improved student attendance, preparedness, classroom order, and active engagement. These findings provide practical insights for schools seeking to enhance student management and offer directions for future research on its impact on academic achievement and character development.

Keywords: *student management, discipline, elementary school, teacher role, qualitative descriptive study*

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi pelaksanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Negeri Oetete 1. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui angket terbuka yang diberikan kepada guru kelas dan guru mata pelajaran yang terlibat langsung dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh kombinasi karakteristik guru, praktik disiplin, dan pola komunikasi interpersonal. Guru perempuan dan guru kelas, yang berinteraksi paling intensif dengan siswa, cenderung menerapkan pendekatan yang membimbing dan partisipatif, sehingga mampu mendorong keterlibatan siswa dan pembentukan disiplin yang diinternalisasi. Hasil penelitian juga menegaskan pentingnya penyusunan aturan secara kolaboratif, rutinitas yang konsisten, keteladanan guru, serta supervisi yang humanis dalam menumbuhkan disiplin yang bersifat internal, bukan sekedar paksaan eksternal. Selain itu, komunikasi interpersonal yang dialogis berperan penting dalam membangun saling pemahaman dan negosiasi terhadap harapan perilaku. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen peserta didik yang efektif di sekolah dasar bersifat partisipatif, reflektif, dan berbasis keteladanan, sehingga berkontribusi pada peningkatan kehadiran siswa, kesiapan belajar, ketertiban kelas, dan keterlibatan aktif. Temuan ini memberikan wawancara praktis bagi sekolah yang ingin meningkatkan manajemen peserta didik serta menawarkan arah bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruhnya terhadap prestasi akademik dan perkembangan karakter.

Kata kunci : manajemen peserta didik, kedisiplinan, sekolah dasar, peran guru, studi deskriptif kualitatif.

A. Pendahuluan

Manajemen peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan modern, karena berperan langsung dalam menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur, efektif, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa. Secara umum, manajemen peserta didik meliputi serangkaian proses perencanaan,

pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa memperoleh layanan pendidikan yang optimal (Mulyasa, 2021; Nurhadi, 2022). Dalam konteks yang lebih luas, manajemen peserta didik tidak hanya fokus pada administrasi, tetapi juga mencakup pembinaan karakter, pengembangan kompetensi akademik dan non-akademik, serta

pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan (Setiawan, 2023; Wardana, 2024). Hal ini menjadikan manajemen peserta didik sebuah bidang kajian yang semakin relevan di era transformasi pendidikan digital.

Meskipun berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya manajemen peserta didik, masih terdapat sejumlah isu yang menunjukkan bahwa pelaksanaannya belum optimal di berbagai satuan pendidikan. Beberapa studi melaporkan adanya ketidakkonsistenan dalam penerapan tata tertib sekolah, rendahnya integrasi teknologi informasi dalam sistem pendataan siswa, serta kurang efektifnya layanan bimbingan dan konseling dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Nurhadi, 2022; Setiawan, 2023). Masalah penelitian dalam konteks ini adalah adanya kesenjangan antara konsep manajemen peserta didik yang ideal dengan praktik yang diterapkan di lapangan, terutama terkait efektivitas pengelolaan data, pengembangan potensi siswa, dan pembinaan kedisiplinan.

Tinjauan pustaka menunjukkan

bahwa penelitian mengenai manajemen peserta didik umumnya berfokus pada aspek administrasi atau penerapan teknologi informasi, namun masih terbatas pada analisis umum tanpa menelaah secara mendalam keterkaitan antara sistem manajemen dan dampaknya terhadap perkembangan karakter serta capaian akademik peserta didik. Selain itu, sebagian besar publikasi terdahulu lebih menyoroti implementasi di sekolah menengah, sehingga terdapat keterbatasan studi yang berfokus pada konteks sekolah dasar. Kesenjangan penelitian ini mengindikasikan perlunya kajian terbaru yang mengintegrasikan dimensi administrasi, pembinaan karakter, layanan bimbingan, dan pemanfaatan teknologi dalam satu kerangka manajemen peserta didik yang komprehensif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam efektivitas manajemen peserta didik dalam mendukung pembentukan karakter dan pencapaian akademik siswa, serta menilai sejauh mana integrasi teknologi informasi mampu meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan data siswa.

Temuan utama yang diharapkan dari penelitian ini adalah model manajemen peserta didik yang lebih responsif, terukur, dan relevan dengan tuntutan pendidikan di era modern, sehingga dapat menjadi rujukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi praktik pembinaan kedisiplin siswa di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data berupa narasi yang mendeskripsikan fenomena secara utuh dan alami, berdasarkan pengalaman dan pandangan subjek penelitian (Melong, 2010; Yuliani, 2018). Metode deskripsi kualitatif menekankan pemahaman konteks sosial dan perilaku subjek terhadap manipulasi variabel, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2025 di SD Negeri Oetete 1, dipilih secara purposive karena sekolah ini menerapkan berbagai program pembinaan kedisiplinan yang relevan dengan

fokus penelitian. Subjek penelitian dari guru kelas dan guru mata pelajaran yang terlibat langsung, dan pemahaman mereka mengenai implementasi tata tertib dan strategi pembinaan disiplin di sekolah.

Data penelitian dikumpulkan melalui angket terbuka yang dirancang untuk memperoleh jawaban naratif mengenai pengalaman, persepsi, dan praktik guru dalam membina kedisiplinan siswa. Angket terbuka dipilih sebagai satu-satunya instrumen karena memungkinkan responden memberikan tanggapan yang luas, mendalam dan variatif. Semua tanggapan direkam, dikumpulkan, dan dipersiapkan untuk dianalisis secara sistematis guna menghasilkan gambaran deskriptif yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Data dari angket terbuka dikategorikan, disintesis, dan ditafsirkan untuk membangun narasi deskriptif yang akurat dan dapat direplikasi oleh peneliti lain. Ringkasan data yang telah

dianonimkan tersedia untuk keperluan verifikasi ilmiah, sehingga memastikan transparansi dan kredibilitas hasil penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengelohan angket terbuka menunjukkan bahwa penerapan manajemen peserta didik dalam menunjukkan bahwa penerapan manajemen peserta didik dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SD Negeri Oetete 1 dipengaruhi oleh karakteristik guru, praktik pembinaan, dan pola komunikasi selama proses pembelajaran. Profil responden menunjukkan bahwa mayoritas guru adalah perempuan (76,9%), dan lebih dari setengahnya merupakan guru kelas (53,8%). Komposisi ini memengaruhi cara manajemen peserta didik diterapkan, karena guru perempuan cenderung menggunakan pendekatan keibuan yang menekankan dialog, penguatan emosional, dan pembinaan reflektif. Guru kelas, yang memiliki interaksi paling intens dengan siswa, terlibat langsung dalam rutinitas pembentukan disiplin mulai dari pengecekan kesiapan belajar, absensi, hingga pembiasaan sikap tertib di ruang kelas.

Pembinaan disiplin di SD Negeri Oetete 1 dimulai sejak hari pertama tahun ajaran melalui penyusunan tata tertib kelas bersama siswa. Guru melibatkan siswa dalam penyusunan aturan untuk membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap tata tertib tersebut. Proses ini tidak sekedar berupa pemberitahuan, tetapi juga menanamkan pemahaman mengenai pentingnya disiplin bagi keberhasilan belajar. Beberapa guru menjelaskan bahwa mereka melakukan diskusi kelas mengenai perilaku yang diharapkan, konsekuensi pelanggaran, dan contoh situasi nyata yang pernah dialami siswa.

Selain itu, guru menekankan pentingnya pembiasaan dan konsistensi dalam membentuk disiplin. Rutinitas pagi, pengecekan buku, kerapian, dan kesiapan alat tulis secara konsisten membantu siswa membangun tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Konsistensi dalam pembiasaan ini membuat disiplin siswa menjadi kebutuhan yang melekat dalam proses belajar, bukan sekedar tekanan eksternal. Perubahan perilaku siswa terlihat dari kesadaran mereka untuk menyiapkan alat tulis, mengatur tempat duduk, dan

hadir tepat waktu tanpa harus diingatkan oleh guru.

Keteladanan guru, pengawasan, dan komunikasi interpersonal juga menjadi faktor penting dalam pembentukan disiplin. Guru yang menunjukkan perilaku disiplin, seperti datang tepat waktu dan menyiapkan materi sebelum kelas dimulai, memberikan pengaruh positif terhadap sikap siswa. Pengawasan dilakukan secara humanis melalui observasi dan pendekatan personal ketika terjadi pelanggaran, sehingga pembinaan lebih diarahkan pada perubahan sikap dari pada sekedar hukuman. Komunikasi interpersonal dilakukan melalui dialog dengan siswa untuk menjelaskan manfaat disiplin dan memberikan kesempatan bagi siswa menyampaikan pendapatnya.

Secara keseluruhan, penerapan manajemen peserta didik di SD Negeri Oetete 1 menciptakan pola pembinaan disiplin yang bersifat partisipatif, reflektif, dan berbasis keteladanan. Strategi yang konsisten dan rutin ini berdampak pada peningkatan kedisiplinan siswa, yang terlihat dari kehadiran, tepat waktu, keteraturan kelas, kesiapan belajar, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin siswa dipengaruhi oleh kombinasi karakteristik guru, praktik pembinaan, dan pola komunikasi yang diterapkan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menekankan peran guru sebagai model perilaku dan fasilitator dalam pembentukan disiplin (Setiawan, 2023; Wardana, 2024). Guru perempuan dan guru kelas, yang memiliki interaksi paling intens dengan siswa, cenderung mengadopsi pendekatan keibuan dan partisipatif, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk mematuhi aturan.

Penyusunan tata tertib bersama siswa mendukung teori partisipasi dalam manajemen peserta didik, di mana keterlibatan aktif siswa dalam menentukan aturan meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap proses belajar (Mulyasa, 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan disiplin yang partisipatif tidak hanya menghasilkan kepatuhan, tetapi juga membangun kesadaran internal siswa mengenai pentingnya aturan.

Pembiasaan dan konsistensi terbukti efektif dalam membentuk disiplin yang melekat pada diri siswa,

sejalan dengan teori pembelajaran perilaku disiplin yang melekat pada diri siswa, sejalan dengan teori pembelajaran perilaku yang menyatakan bahwa pengulangan dan konsistensi membentuk kebiasaan yang tahan lama (Nurhadi, 2022). Keteladanan guru dan pengawasan humanis mendukung pembentukan karakter siswa karena perilaku guru menjadi model yang ditiru, sementara pendekatan personal menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif. Selain itu, komunikasi interpersonal yang bersifat dialogis menjadi kunci keberhasilan, karena disiplin bukan sekedar pemaksaan aturan tetapi proses negosiasi nilai dan pemahaman bersama. Temuan ini menunjukkan bahwa disiplin dapat dibangun melalui kombinasi keteladanan, komunikasi efektif, partisipasi siswa, dan rutinitas yang konsisten, dan penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi penerapan strategi ini di jenjang sekolah lain atau menilai pengaruhnya terhadap prestasi akademik secara kuantitatif.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa manajemen peserta didik tidak dapat dipisahkan dari dimensi rasional dan pedagogis antara guru dan siswa. Disiplin belajar

siswa terbukti tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan aturan tertulis, tetapi lebih ditentukan oleh bagaimana aturan tersebut dikelola, dikomunikasikan, dan diinternalisasikan dalam Pratik pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, manajemen peserta didik berfungsi sebagai proses pembinaan yang berkelanjutan, bukan sekedar mekanisme administratif.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan melalui penyusunan tata tertib bersama siswa menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik merupakan strategi efektif dalam menumbuhkan disiplin yang bersifat internal. Ketika siswa dilibatkan dalam proses penetapan aturan, mereka tidak hanya memahami isi aturan, tetapi juga tujuan dan manfaatnya bagi proses belajar. Hal ini menguatkan pandangan bahwa disiplin yang berkelanjutan lahir dari kesadaran, bukan dari kontrol eksternal bahwa partisipasi siswa di tingkat sekolah dasar sudah dapat menjadi fondasi pembentukan karakter disiplin sejak dini.

Selain partisipasi, konsistensi pembiasaan menjadi elemen penting dalam manajemen peserta didik. Rutinitas yang diterapkan secara

terus-menerus membentuk pola perilaku yang stabil dan tertanam dalam siswa. Disiplin yang terbentuk melalui pembiasaan ini bersifat preventif, karena siswa secara otomatis menyesuaikan perilakunya sesuai dengan norma yang berlaku tanpa harus selalu diingatkan. Temuan ini memperkuat teori pembelajaran perilaku yang menekankan pentingnya pengulangan dalam pembentukan kebiasaan positif (Nurhadi, 2022), sekaligus menunjukkan relevansinya dalam konteks manajemen peserta didik di sekolah dasar.

Keteladanan guru muncul sebagai faktor penguat yang bersifat fundamental. Guru tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai model perilaku disiplin yang diamati dan ditiru oleh siswa. Ketika guru menunjukkan konsistensi antara perkataan dan tindakan, siswa memperoleh contoh konkret mengenai bagaimana disiplin diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengawasan yang dilakukan secara humanis, melalui dialog dan pendekatan personal, semakin memperkuat internalisasi nilai disiplin karena siswa merasa dipahami dan dihargai.

Komunikasi interpersonal yang dialogis juga menjadi kunci keberhasilan manajemen peserta didik dalam penelitian ini. Melalui komunikasi yang terbuka, guru dan siswa dapat membangun kesepahaman mengenai harapan perilaku, konsekuensi sebagai alat kontrol, melainkan sebagai sarana pendidikan karakter yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan Setiawan (2023) dan Wardana yang menekankan pentingnya komunikasi efektif dalam pengelolaan peserta didik di era pendidikan modern.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa manajemen peserta didik yang efektif di sekolah dasar harus bersifat komprehensif, mencakup aspek partisipasi siswa, konsistensi pembiasaan, keteladanan guru, dan komunikasi interpersonal yang humanis. Integrasi keempat aspek tersebut memungkinkan disiplin belajar berkembang sebagai bagian dari karakter siswa, bukan sekedar kepatuhan terhadap aturan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan manajemen

peserta didik, khususnya pada konteks sekolah dasar, serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang mengkaji dampaknya terhadap presentasi akademik dan penguatan karakter secara lebih luas.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen peserta didik di SD Negeri Oetete 1 berperan penting dalam membentuk disiplin dan karakter siswa serta mendukung proses belajar yang efektif, di mana disiplin dipengaruhi oleh kombinasi karakteristik guru, praktik pembinaan, dan komunikasi interpersonal yang konsisten. Partisipasi siswa dalam penyusunan tata tertib, pembiasaan rutinitas harian, keteladanan guru, dan pengawasan humanis membentuk disiplin yang melekat pada diri siswa sehingga menjadi bagian dari kesadaran internal, bukan sekadar kepatuhan. Temuan ini menegaskan bahwa pembinaan disiplin yang efektif bersifat partisipatif, reflektif, dan berbasis keteladanan, dengan komunikasi dialogis sebagai kunci keberhasilan, sejalan dengan teori manajemen peserta didik dan pembelajaran perilaku yang menekankan konsistensi,

pengulangan, dan modeling perilaku guru (Mulyasa, 2021; Nurhadi, 2022; Setiawan, 2023; Wardana, 2024). Selain memberikan gambaran praktis mengenai strategi pembinaan disiplin di tingkat sekolah dasar, penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi administrasi, pembinaan karakter, dan komunikasi interpersonal dalam manajemen peserta didik, sekaligus membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi pengaruh manajemen peserta didik terhadap prestasi akademik, motivasi belajar, dan pengembangan karakter di jenjang pendidikan lain serta evaluasi integrasi teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan efektivitas pengelolaan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pratik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2007). *Panduan manajemen peserta didik di sekolah dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2017). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hadi, S. (2015). Metodologi penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Melong, L. (2010). Qualitative research methods in education. New York, NY: Routledge.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.) Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2021). Manajemen pendidikan: Strategi pengelolaan sekolah dan pembinaan peserta didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, N. (2022). Pembelajaran dan manajemen peserta didik di sekolah dasar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, D., & Sari, M. (2021). Pembinaan karakter siswa melalui manajemen sekolah berbasis kolaborasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 45-57.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.41234>
- Santrock, J. W. (2018). Educational psychology (6th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Setiawan, A. (2023). Integrasi teknologi informasi dalam manajemen pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Slameto. (2019). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi, A. (2019). Manajemen pendidikan: Teori dan praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardana, D. (2024). Manajemen sekolah modern: Pendekatan berbasis karakter dan digitalisasi pendidikan. Surabaya: Unesa Press.
- Yuliani, S. (2018). Metodologi penelitian kualitatif untuk pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.